

# ANALISIS TATA KELOLA TEKNOLOGI INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN MUTU SUMBER DAYA MANUSIA MENGUNAKAN KERANGKA KERJA COBIT 5 (STUDI KASUS: POLITEKNIK PARIWISATA NEGERI LOMBOK) *(Analysis of Information Technology Governance to Improve The Quality of Human Resources Using COBIT 5 Framework in Politeknik Pariwisata Negeri Lombok)*

Gigih Mathori Basil\*, Nadiyahari Agitha, Moh. Ali Albar  
Dept Informatics Engineering, Mataram University  
Jl. Majapahit 62, Mataram, Lombok NTB, INDONESIA

Email: gigih3001@gmail.com, nadiya@unram.ac.id, mohalialbar@unram.ac.id

## Abstract

*IT governance is an integrated part of the organization's management that governs leadership, the organization's organizational structure of the processes that govern information technology is used optimally. Human resources are currently not managed properly, which has not met the needs of IT human resources in Central Lombok. To solve this problem, the writer implements IT Governance using the COBIT 5 framework in the Poltekpar Negeri Lombok. This study will provide recommendations for the improvement of IT problems in the Poltekpar Negeri Lombok and can be used as a reference, especially in managing IT human resources and can improve the performance of the Poltekpar Lombok using IT processes EDM02 and APO08. The results of this analysis are the level of ability of IT Governance that reflects the conditions of IT governance in the Poltekpar Negeri Lombok. With improvements to the capability level provided by the COBIT 5 framework, from levels 1 to 5 at the EDM02 capability level, IT processes are at level 3.*

**Key words:** IT governance, capability level, COBIT 5, EDM02, APO08

\*Penulis Korespondensi

## 1. PENDAHULUAN

Keberadaan Politeknik Pariwisata Negeri Lombok merupakan salah satu bentuk dukungan Kementerian Pariwisata terhadap perkembangan pariwisata halal di NTB. Kemajuan pariwisata daerah diperlukan dengan adanya sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing. Dengan kerjasama yang baik antara Kementerian Pariwisata Provinsi NTB, dibukalah Poltekpar Negeri Lombok pada tahun 2016. Poltekpar Negeri Lombok memiliki beberapa sistem informasi berupa sistem informasi akademik, sistem penerimaan mahasiswa baru, sistem informasi orang tua wali dan website Politeknik. Website Poltekpar Negeri Lombok masih memiliki kekurangan diantaranya masih terdapat halaman informasi yang datanya belum terisi lengkap. Berdasarkan wawancara yang dilakukan penulis dengan Kepala Humas, Kepala Bagian Program dan Admin IT, terdapat kendala dalam proses pengembangan

teknologi informasi, diantaranya belum ada bagian khusus yang memegang kembali atas tata kelola teknologi informasi, kurangnya staf atau pegawai yang mahir di bidang IT serta tugas dan tanggung jawab untuk masing-masing personil tim IT yang belum teratur sehingga menyebabkan sulitnya dalam menangani perubahan dan gangguan pada sistem yang terjadi secara tiba-tiba. Kendala-kendala tersebut dapat menjadi penghambat Poltekpar Negeri Lombok untuk mencapai tujuannya. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diidentifikasi secara komprehensif (menyeluruh) yaitu dengan tata kelola teknologi informasi menggunakan kerangka kerja COBIT (Control Objectives for Information and Related technology) 5. COBIT 5 merupakan evaluasi sistem informasi dan dasar pengendalian yang di buat oleh ISACA. COBIT 5 menyediakan prinsip-prinsip, alat-alat analisa dan praktik yang telah diterima secara umum untuk meningkatkan nilai dan kepercayaan informasi. Dalam COBIT 5 terdapat lima domain yaitu, *Evaluate*,

*Direct and Monitor (EDM), Align, Plan and Organize (APO), Build, Acquire and Implement (BAI), Deliver, Service and Support (DSS), Monitor Evaluate and Assess (MEA)* [1]. Dengan menggunakan COBIT 5 diharapkan akan memberikan rekomendasi tata kelola teknologi informasi yang dibutuhkan oleh Poltekpar Negeri Lombok dalam mengelola dan menyelesaikan permasalahan organisasinya.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam hal ini penulis melakukan tinjauan pustaka antara lain penelitian tentang Tata Kelola Teknologi Informasi (IT Governance) menggunakan Framework COBIT 5 (Studi Kasus: Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu (DKPP)) dengan tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dengan memahami tujuan dan lingkup proses organisasi. Objek penelitiannya adalah Dewan Kehormatan Penyelenggara Pemilu dengan fokus domain pada APO02, APO08, APO09 [2].

Tinjauan pustaka kedua adalah Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi menggunakan Framework COBIT 5 Fokus pada Proses *Manage Relationship* (APO08) (Studi kasus: PT OTO Multiartha). Penelitian ini menghasilkan perhitungan *capability level* pada proses APO08.01, APO08.02, APO08.03, APO08.04, dan APO08.05. Bebarapa simpulan yang dapat ditarik yaitu: pertama, nilai *capability level* saat ini dalam *understand business expectations* (APO08.01) tingkat kematangan saat ini pada level 3 berulang tapi intuitif dengan nilai kematangan 2,70 [3].

Tinjauan pustaka ketiga menggunakan fokus pada domain EDM02, EDM05, dan APO11. Hasil akhir penelitian ini didapatkan sejumlah GAP di dalam tiga domain yang menjadi titik evaluasi. Domain EDM02 merupakan domain yang menilai pengoptimalan suatu bisnis dalam perusahaan memperoleh kondisi target pada Level 2, hal ini menandakan proses EDM 02 mencapai pengelolaan yang baik seperti telah adanya perencanaan, kegiatan monitor serta penyesuaian kinerja manajemen aset yang lebih teratur, namun belum mampu mencapai ketepatan waktu kerja yang diinginkan perusahaan [4].

## 3. METODE PENELITIAN

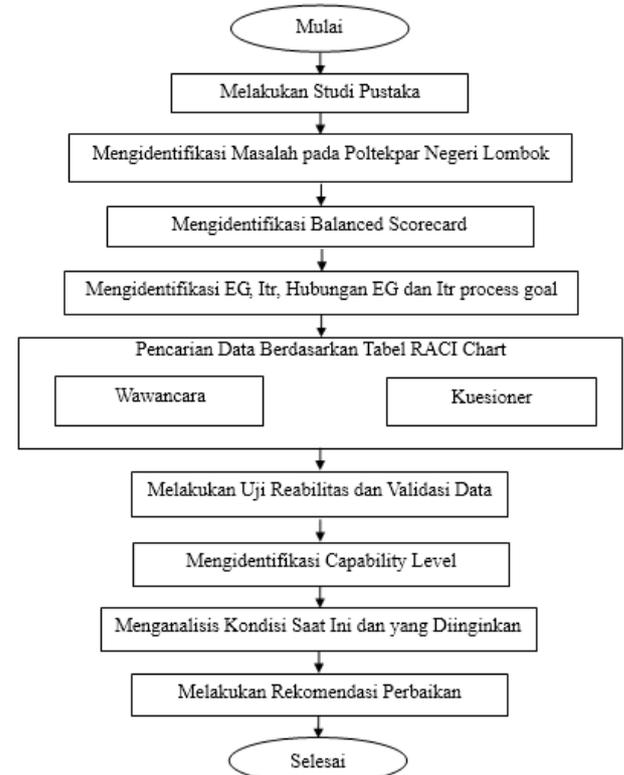
### 3.1. Alat dan Bahan

- Laptop
- Perekam suara
- Mini Tab

- Ms. Excel
- Paper atau Jurnal Penelitian
- Visi dan Misi
- Struktur Organisasi
- Tugas Pokok dan Fungsi

### 3.2. Tahapan Penelitian

Berikut tahapan penelitian yang dilakukan penulis seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Flowchart tahapan penelitian

#### 3.2.1 Melakukan Studi Pustaka

Melakukan studi pustaka berguna untuk mencari dan mengumpulkan data yang berguna bagi penelitian ini. Penulis menggunakan paper dan jurnal yang digunakan untuk melihat gambaran umum mengenai kerangka kerja dan metode yang ada dalam batasan tata kelola teknologi informasi dan COBIT 5.

#### 3.2.2 Mengidentifikasi Masalah

Dalam menemukan masalah pada penelitian ini, terlebih dahulu dilakukan pengumpulan data dengan beberapa metode seperti observasi dan wawancara kepada *stakeholder* terkait.

### 3.2.3 Mengidentifikasi *Balanced Scorecard*

Pada tahap ini, diperlukan identifikasi terhadap visi dan misi Poltekpar Negeri Lombok. Perumusan visi dan misi ini bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan faktor-faktor yang mendukung tata kelola teknologi informasi Poltekpar Negeri Lombok. Sehingga nantinya dapat dilakukan pemetaan (mapping) sesuai dengan aturan COBIT.

### 3.2.4 Mengidentifikasi *Enterprise Goals, IT – Related Goals, Hubungan Enterprise Goals dan IT – Related Goals* serta *Process Goals*

Pada tahap ini, akan mengidentifikasi mengenai *Enterprise Goals, IT – Related Goals, Hubungan Enterprise Goals dan IT – Related Goals*, serta *process goals* dengan melakukan *mapping* sesuai dengan aturan dalam COBIT.

### 3.2.5. Pencarian Data Berdasarkan Tabel *RACI Chart*

Pencarian data dilakukan dengan dua cara yaitu dengan melakukan pemberian kuesioner dan wawancara yang ditujukan berdasarkan hasil *RACI Chart* dari *process goals* yang terpilih. Penjelasan *RACI Chart* disesuaikan dengan *process goal* yang terpilih.

### 3.2.6 Metode wawancara dan kuisioner

Proses wawancara diperlukan untuk menyesuaikan kebutuhan perusahaan terhadap layanan publik dan meningkatkan kualitas SDM di Poltekpar Negeri Lombok yang berkaitan dengan teknologi informasi. Proses wawancara pada tahap ini berdasarkan *RACI chart* yang telah ditetapkan.

Kuisioner dibuat dengan pertanyaan dan jawaban kuisioner yang telah disesuaikan dengan atribut kematangan dalam COBIT, jawaban kuisioner diberikan dengan beberapa tingkat kematangan yaitu nilai dengan skala 0 sampai 5 yang diberikan penjelasan pada masing-masing tingkatannya sehingga lebih mempermudah responden menjawab kuisioner yang diberikan. Selanjutnya hasil kuisioner tersebut digunakan sebagai data yang akan diolah untuk menentukan tingkat kematangan pada keadaan instansi.

### 3.2.7 Perhitungan kuisioner

*Interquartile Range* (IQR) merupakan metode statistik yang memberikan perbedaan antara kuartil 1 (Q1) sebagai kuartil bawah dan kuartil 3 (Q3) sebagai kuartil atas dan kuartil 2 (Q2) sebagai kuartil tengah. Jawaban dari semua responden diurutkan kemudian dicari nilai kuartil 1 (Q1) dan kuartil 3 (Q3). Nilai IQR digunakan untuk mengetahui penyebaran data pada

bagian tengah. Perhitungan batas dilakukan dengan mengurutkan semua jawaban yang telah diisi responden pada setiap pertanyaan.

### 3.2.8 Mengidentifikasi *capability level*

Tahap ini merupakan tahap pengukuran *capability level*, sesuai dengan *capability level* berdasarkan COBIT 5, kondisi *capability level* sendiri nantinya menggambarkan kondisi as-is dari instansi. Tujuan untuk menentukan tingkat performansi dari setiap proses. Penilaian dilakukan dengan mengidentifikasi keberadaan dan kondisi setiap proses TI terpilih pada pengelolaan TI yang sudah ada di Poltekpar Negeri Lombok.

### 3.2.9 Membuat rekomendasi perbaikan

Untuk mencapai *capability level* yang diinginkan berdasarkan IT proses yang dipilih, dibuat rekomendasi perbaikan untuk mengembangkan tata kelola TI yang lebih baik lagi. Penilaian kemampuan proses dapat dilakukan untuk berbagai tujuan dan dengan berbagai tingkat kekakuan. Tujuan dapat bersifat internal, dengan fokus pada perbandingan antara area perusahaan dan / atau proses peningkatan untuk manfaat internal, atau dapat bersifat eksternal, dengan fokus pada penilaian formal, pelaporan, dan sertifikasi. Meskipun menentukan tingkat kemampuan target tergantung pada masing-masing perusahaan untuk memutuskan.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, penulis akan membahas hasil penelitian yang dilakukan pada POLTEKPAR NEGERI LOMBOK yaitu berupa analisis data yang diperoleh dari wawancara dan kuisioner. Data yang dianalisa berupa pengukuran tingkat kematangan terhadap tata kelola teknologi informasi di POLTEKPAR NEGERI LOMBOK. Data didapatkan berdasarkan hasil wawancara dan kuisioner akan diolah sesuai dengan metode COBIT 5.

### 4.1 Hasil Perhitungan Kuisioner

Setelah dilakukan pengisian kuisioner oleh responden berdasarkan *RACI Roles* maka didapatkan hasil kuisioner pada dua *process goals* yang terpilih yaitu EDM02 (Memastikan Mendapatkan Keuntungan dan Manfaat) dan APO08 (Mengelola Hubungan). Setiap *process goals* yang terpilih terdiri dari dua keadaan yaitu kondisi saat ini dan yang diharapkan.

**4.2 Melakukan Uji Reliabilitas Dan Validitas Data**

Dari data kuesioner yang terkumpul akan dilakukan uji reliabilitas menggunakan metode Cronbach’s Alpha dan uji validitas data menggunakan metode korelasi pearson.

**4.2.1. Uji Reliabilitas Data**

Uji reliabilitas data digunakan untuk menunjukkan derajat konsistensi data. Suatu data dapat dikatakan reliabel jika Cronbach’s Alpha lebih besar dari 0.6. Untuk melakukan uji reliabilitas data dimulai dengan menyusun data kedalam tabel, kemudian dimasukkan kedalam *worksheet* program Minitab. Dapat dilihat pada Tabel I.

TABEL I. NILAI RELIABILITAS EDM02 DAN APO08

NO	Process Goals	Status	Alpha	Reliabilitas
1	EDM02	Saat ini	0.8848	Sangat reliabel
		yang di inginkan	0.9120	Sangat reliabel
2	APO08	Saat ini	0.9271	Sangat reliabel
		yang di inginkan	0.9436	Sangat reliabel

**4.2.2. Uji Validitas Data**

Uji validitas data digunakan untuk mengukur ketepatan atau kelayakan data, yang berarti bahwa data yang digunakan benar – benar untuk mengukur apa yang diteliti. Uji validitas data menggunakan metode Korelasi Pearson atau Product Moment, dimana data dikatakan Valid apabila nilai r –tabel lebih kecil dari r-hitung pada tabel *Pearson Product-moment Correlation Coefficient* dengan taraf signifikan 5%. Untuk nilai pada r- pada *table Pearson Product-moment Correlation Coefficient* yang digunakan yaitu nilai r-tabel dengan jumlah data 30 dan 32 masing – masing adalah 0.361 pada EDM02 dan 0.349 pada APO08.

Dari Tabel II disimpulkan bahwa nilai validitas EDM02 valid, kecuali pada PA 3.1 pada bagian as-is dikarenakan nilai penyebaran datanya kebanyakan bernilai 0 sehingga penyebaran datanya tidak valid. Dari tabel III dapat disimpulkan bahwa nilai validasi APO08 valid, karena jumlah r-hitung lebih besar dari r-tabel.

TABEL II. NILAI VALIDITAS EDM02

Atribut	Status	r-Hitung	r-Tabel (N=30)	Validitas
PA 1.1	sekarang	0.831	0.361	Valid
	keinginan	0.773	0.361	Valid
PA 2.1	sekarang	0.983	0.361	Valid
	keinginan	0.773	0.361	Valid
PA 2.2	sekarang	0.750	0.361	Valid
	keinginan	0.808	0.361	Valid
PA 3.1	sekarang	0.203	0.361	Tidak Valid
	keinginan	0.808	0.361	Valid
PA 3.2	sekarang	0.857	0.361	Valid
	keinginan	0.766	0.361	Valid
PA 4.1	sekarang	0.964	0.361	Valid
	keinginan	0.766	0.361	Valid
PA 4.2	sekarang	0.643	0.361	Valid
	keinginan	0.673	0.361	Valid
PA 5.1	sekarang	0.504	0.361	Valid
	keinginan	0.806	0.361	Valid
PA 5.2	sekarang	0.736	0.361	Valid
	Keinginan	0.808	0.361	Valid

TABEL III. NILAI VALIDITAS APO08

Atribut	Status	r-Hitung	r-Tabel (N=32)	Validitas
PA 1.1	As is	0.892	0.349	Valid
	To be	0.885	0.349	Valid
PA 2.1	As is	0.684	0.349	Valid
	To be	0.890	0.349	Valid
PA 2.2	As is	0.934	0.349	Valid
	To be	0.885	0.349	Valid
PA 3.1	As is	0.646	0.349	Valid
	To be	0.890	0.349	Valid
PA 3.2	As is	0.940	0.349	Valid
	To be	0.890	0.349	Valid
PA 4.1	As is	0.940	0.349	Valid
	To be	0.794	0.349	Valid
PA 4.2	As is	0.558	0.349	Valid
	To be	0.794	0.349	Valid
PA 5.1	As is	0.934	0.349	Valid
	To be	0.821	0.349	Valid
PA 5.2	As is	0.648	0.349	Valid
	To be	0.794	0.349	Valid

**4.3 Mengidentifikasi Capability Level**

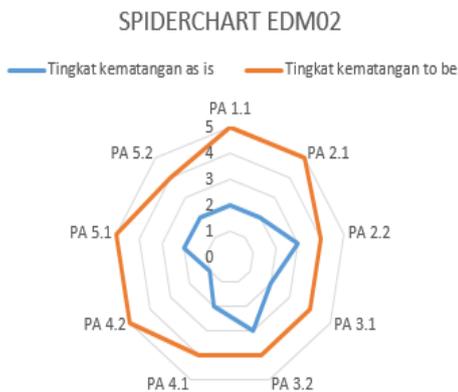
Setelah diketahui nilai reliabilitas dan validitas data hasil kuesioner, selanjutnya akan dilakukan perhitungan nilai *capability level* atau tingkat kematangan.

Setelah melakukan perhitungan nilai *capability level* untuk masing – masing atribut baik kondisi saat ini maupun kondisi diharapkan pada kedua *process goals* yaitu EDM02 dan APO08, selanjutnya akan dikonversi kedalam tabel,

TABEL IV. CAPABILITY LEVEL EDM02

NO	ATRIBUT	Nilai Kematangan		Tingkat kematangan	
		<i>as is</i>	<i>to be</i>	<i>as is</i>	<i>to be</i>
1	PA 1.1	1.533	4.633	2	5
2	PA 2.1	2.133	4.633	2	5
3	PA 2.2	2.766	4.2	3	4
4	PA 3.1	2.333	4.2	2	4
5	PA 3.2	3	4.133	3	4
6	PA 4.1	2.2	4.133	2	4
7	PA 4.2	1.433	4.5	1	5
8	PA 5.1	1.966	4.566	2	5
9	PA 5.2	1.933	4.2	2	4
RATA – RATA		2.144	4.355	2.144≈2	4.355≈4

Pada Tabel IV terlihat nilai kematangan dan tingkat kematangan dari EDM02. Tingkat kematangan didapat dari pembulatan kebawah dan keatas dari nilai kematangan. Setelah didapat tingkat kematangan, selanjutnya akan dibuat *spiderchart* untuk melihat nilai kesenjangan dari masing – masing atribut



Gambar 2. Spiderchart EDM02

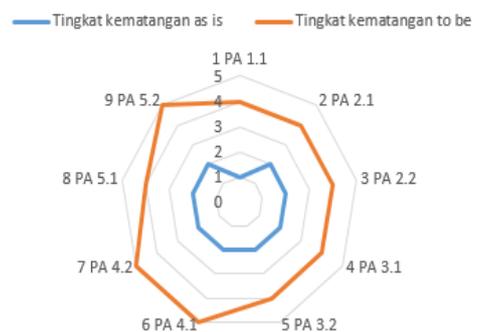
Dilihat pada Gambar 2, nilai *capability level* dari masing-masing atribut pada kondisi saat ini (*As Is*) dan kondisi diharapkan (*To Be*). *Capability level* pada kondisi saat ini (*As Is*) rata-rata berada pada level 2 yaitu *managed* kecuali pada atribut pada PA 2.2 dan PA 3.2 berada pada level 3 yaitu *established*. Sedangkan pada kondisi diharapkan rata-rata tingkat kematangannya berada pada level 4 yaitu *predictable*, kecuali pada atribut PA 1.1, PA 2.1, PA 4.2 dan PA 5.1 yang berada pada level 5 yaitu *optimizing*.

TABEL V. CAPABILITY LEVEL APO08

ATTRIBUTE	Nilai Kematangan		Tingkat kematangan	
	<i>as is</i>	<i>to be</i>	<i>as is</i>	<i>to be</i>
PA 1.1	1.437	4.281	1	4
PA 2.1	2.468	4.25	2	4
PA 2.2	1.781	4.281	2	4
PA 3.1	1.781	4.25	2	4
PA 3.2	1.781	4.25	2	4
PA 4.1	1.781	4.625	2	5
PA 4.2	1.812	4.625	2	5
PA 5.1	1.781	4.093	2	4
PA 5.2	1.812	4.625	2	5
Rata-rata	1.826≈2	4.364≈4	1.888≈2	4.333≈4

Pada Tabel V terlihat nilai kematangan dan tingkat kematangan dari APO08. Tingkat kematangan didapat dari pembulatan kebawah dan keatas dari nilai kematangan. Setelah didapat tingkat kematangan, selanjutnya akan dibuat *spiderchart* untuk melihat nilai kesenjangan dari masing – masing

SPIDERCHART APO08



Gambar 3. Spiderchart APO08

Dilihat pada Gambar 3, nilai *capability level* dari masing-masing atribut pada kondisi saat ini dan kondisi diharapkan. *Capability level* pada kondisi *As Is* rata-rata pada level 2 yaitu *managed* kecuali atribut PA 1.1 berada pada level 1 yaitu *performed*. Sedangkan pada kondisi diharapkan rata-rata tingkat kematangannya pada level 4 yaitu *predictable*, kecuali pada atribut PA 4.1, PA 4.2 dan PA 5.2 yang berada pada level 5 yakni *optimizing*.

**4.4 Analisis Kondisi**

Analisis kondisi baik kondisi saat ini maupun kondisi akan datang pada kedua *process goals* yang telah terpilih.

**4.4.1. Analisis Kondisi Saat Ini EDM02**

Berdasarkan tingkat kematangan kondisi saat ini dapat dilihat tingkat kematangan pada atribut PA 2.2

dan PA 3.2 adalah 3 sedangkan tingkat kematangan atribut PA 2.2, PA 3.1, PA 3.2, PA 4.1, PA 5.1 dan PA 5.2 adalah 2, dan tingkat kematangan pada atribut PA 4.2 adalah 1.

- Pada atribut PA 1.1 (proses kinerja) berada pada level 2 (keuntungan dan manfaat proses kinerja manajemen TI sudah ada tenaga ahli dibidang IT yang berkompeten) yang berarti bahwa proses kinerja yang terdapat di POLTEKPAR NEGERI LOMBOK dalam memastikan mendapatkan keuntungan dan manfaat manajemen TI sesuai dengan tujuan dari POLTEKPAR NEGERI LOMBOK, tetapi belum dapat diimplementasikan dengan baik, karena tenaga ahli di bidang TI berjumlah 1 orang.
- Pada atribut PA 2.1 (manajemen kinerja) berada pada level 2 (keuntungan dan manfaat manajemen kinerja manajemen TI telah ada dan sudah ada tenaga ahli dibidang IT yang berkompeten) yang berarti bahwa manajemen kinerja yang terdapat pada POLTEKPAR NEGERI LOMBOK dalam mendapatkan keuntungan dan manfaat manajemen TI dijalankan sesuai dengan otoritas dan tanggung jawab untuk menjalankan proses – proses yang dikomunikasikan. Pengimplementasiannya berupa, staf TI melakukan desain sistem informasi dan review analisis yang telah ada.
- Pada atribut PA 2.2 (manajemen hasil kinerja) berada pada level 3 (keuntungan dan manfaat manajemen hasil kinerja manajemen TI diimplementasikan sesuai dengan tujuan dari POLTEKPAR NEGERI LOMBOK) yang berarti bahwa hasil kinerja untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat manajemen TI sudah mencapai target dengan didokumentasikan dan dikontrol. Hasil yang didapatkan adalah berjalannya sistem informasi yang ada di POLTEKPAR NEGERI LOMBOK.
- Pada atribut PA 3.1 (proses definisi) berada pada level 2 (Keuntungan dan manfaat proses definisi manajemen TI telah ada) yang berarti bahwa pendefinisian standar dan kebijakan yang terdapat pada POLTEKPAR NEGERI LOMBOK untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat manajemen TI sudah dijalankan berdasarkan hukum dan panduan – panduan yang jelas, akan tetapi belum implementasi dengan baik.
- Pada atribut PA 3.2 (proses penyebaran) berada pada level 3 (Keuntungan dan manfaat proses penyebaran manajemen TI diimplementasikan sesuai dengan tujuan dari POLTEKPAR NEGERI LOMBOK) yang berarti bahwa proses penyebaran informasi telah di implementasikan di POLTEKPAR NEGERI LOMBOK. Pengimplementasiannya berupa

penyebaran informasi yang hanya dilakukan melalui website

- Pada atribut PA 4.1 (proses pengukuran) berada pada level 2 (keuntungan dan manfaat manajemen TI telah ada) yang berarti bahwa proses pengawasan dan pengukuran dilakukan oleh POLTEKPAR NEGERI LOMBOK untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat manajemen TI telah dilakukan tetapi tidak memberikan solusi karena tidak ada koordinasi yang jelas. Pengimplementasiannya berupa adanya perbaikan sistem informasi setiap tahunnya.
- Pada atribut PA 4.2 (proses kontrol) berada pada level 1 (Manfaat dan keuntungan proses kontrol manajemen TI telah ada tetapi belum terdapat personil TI yang berkompeten) yang berarti bahwa proses pengontrolan dilakukan oleh POLTEKPAR NEGERI LOMBOK untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat manajemen TI telah tercapai dengan pencapaian yang dihasilkan kurang dari 30% dan disertai dengan pendokumentasian yang jelas. Pengimplementasiannya berupa sering terjadi error di sistem informasi.
- Pada atribut PA 5.1 (proses inovasi) berada pada level 2 (Keuntungan dan manfaat proses inovasi manajemen TI telah ada) yang berarti bahwa proses inovasi dilakukan oleh POLTEKPAR NEGERI LOMBOK untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat manajemen TI yaitu dengan mendefinisikan sasaran perbaikan untuk mendukung proses pengelolaan kerangka kerja manajemen TI yang relevan. Pengimplementasiannya berupa manajemen TI POLTEKPAR NEGERI LOMBOK tetap melakukan pembaruan sistem informasi sesuai perkembangan zaman.
- Pada atribut PA 5.2 (proses optimisasi) berada pada level 2 (Keuntungan dan manfaat proses optimisasi manajemen TI telah ada) yang berarti bahwa dampak dari proses optimisasi dilakukan oleh POLTEKPAR NEGERI LOMBOK untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat manajemen TI memberikan dampak dan dapat dioptimalkan dengan pendefinisian struktur organisasi yang ada. Pengimplementasiannya berupa manajemen TI POLTEKPAR NEGERI LOMBOK tetap melakukan pembaruan sistem informasi sesuai kebutuhan.

#### 4.4.2. Analisis Kondisi Diharapkan EDM02

Berdasarkan tingkat kematangan kondisi yang diinginkan dapat dilihat tingkat kematangan pada atribut PA 1.1, PA 2.1, PA 4.2 dan PA 5.1 adalah 5 sedangkan tingkat kematangan pada atribut PA 2.2, PA 3.1, PA 3.2, PA 4.1 dan PA 5.2 adalah 4.

- Pada atribut PA 1.1 (proses kinerja) berada pada level 5 (Keuntungan dan manfaat proses kinerja manajemen TI yang telah diimplementasikan dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan dari POLTEKPAR NEGERI LOMBOK) yang berarti bahwa proses kinerja pada POLTEKPAR NEGERI LOMBOK menginginkan keuntungan dan manfaat manajemen TI yang telah diimplementasikan dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan dari POLTEKPAR NEGERI LOMBOK.
  - Pada atribut PA 2.1 (manajemen kinerja) berada pada level 5 (Keuntungan dan manfaat manajemen kinerja manajemen TI yang telah diimplementasikan dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan dari POLTEKPAR NEGERI LOMBOK) yang berarti bahwa POLTEKPAR NEGERI LOMBOK menginginkan keuntungan dan manfaat manajemen kinerja dalam mendapatkan keuntungan dan manfaat kerangka kerja manajemen TI sebagai sarana penghubung antara pihak-pihak yang terlibat untuk memastikan komunikasi yang efektif serta penunjukan penanggung jawaban yang jelas.
  - Pada atribut PA 2.2 (manajemen hasil kinerja) berada pada level 4 (Keuntungan dan manfaat manajemen hasil kinerja manajemen TI dioperasikan sesuai dengan tujuan dari POLTEKPAR NEGERI LOMBOK) yang berarti bahwa manajemen hasil kinerja pada POLTEKPAR NEGERI LOMBOK menginginkan target yang dicapai untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat manajemen TI diimplementasikan dan dioperasikan sesuai kebutuhan instansi.
  - Pada atribut PA 3.1 (proses definisi) berada pada level 4 (Keuntungan dan manfaat proses definisi manajemen TI dilaksanakan sesuai dengan tujuan dari POLTEKPAR NEGERI LOMBOK) yang berarti bahwa proses pendefinisian mengenai kebijakan dan standar pada POLTEKPAR NEGERI LOMBOK menginginkan adanya penilaian terhadap kebijakan dan standar mengenai infrastruktur dan lingkungan kerja untuk mendapatkan keuntungan dan manfaat manajemen TI.
  - Pada atribut PA 3.2 (proses penyebaran) berada pada level 4 (Keuntungan dan manfaat proses penyebaran manajemen TI dioperasikan sesuai dengan tujuan dari POLTEKPAR NEGERI LOMBOK) yang berarti bahwa proses penyebaran atau hasil yang dicapai, POLTEKPAR NEGERI LOMBOK menginginkan keuntungan dan manfaat manajemen TI untuk meningkatkan kinerja staf atau pegawai telah dioperasikan dan diimplementasikan sesuai dengan tujuan dari instansi.
  - Pada atribut PA 4.1 (proses pengukuran) berada pada level 4 (Keuntungan dan manfaat proses pengukuran manajemen TI dioperasikan sesuai dengan tujuan dari POLTEKPAR NEGERI LOMBOK) yang berarti bahwa proses pengawasan dan pengukuran dalam keuntungan dan manfaat manajemen TI, POLTEKPAR NEGERI LOMBOK menginginkan sebagai topik yang dianggap penting dan dilakukan secara rutin, konsisten, terjadwal dan pendokumentasian secara berkelanjutan.
  - Pada atribut PA 4.2 (proses kontrol) berada pada level 5 (Keuntungan dan manfaat proses kontrol manajemen TI yang telah diimplementasikan dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan dari POLTEKPAR NEGERI LOMBOK) yang berarti bahwa proses pengontrolan yang diinginkan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK dalam mendapatkan keuntungan dan manfaat manajemen TI telah tercapai diimplementasikan dan dijalankan sesuai kebutuhan instansi.
  - Pada atribut PA 5.1 (proses inovasi) berada pada level 5 (Keuntungan dan manfaat proses inovasi manajemen TI yang telah diimplementasikan dipertahankan dan dikembangkan sesuai dengan tujuan dari POLTEKPAR NEGERI LOMBOK) yang berarti bahwa proses inovasi yang diinginkan oleh POLTEKPAR NEGERI LOMBOK dilakukan dengan cara membuat strategi implementasi untuk mencapai sasaran perbaikan dalam mendapatkan keuntungan dan manfaat manajemen TI.
  - Pada atribut PA 5.2 (proses optimisasi) berada pada level 4 (Keuntungan dan manfaat proses optimisasi manajemen TI dioperasikan sesuai dengan tujuan dari POLTEKPAR NEGERI LOMBOK) yang berarti bahwa proses optimisasi yang diinginkan oleh POLTEKPAR NEGERI LOMBOK yaitu dengan mengimplementasi perubahan yang telah disepakati dalam mendapatkan keuntungan dan manfaat manajemen TI untuk memastikan bahwa segala gangguan terhadap kinerja proses dapat dipahami dan diatasi.
- 4.4.3. Analisis Kondisi Saat Ini APO08**
- Berdasarkan tingkat kematangan kondisi as is pada tingkat kematangan pada atribut PA 1.1 adalah 1. Sedangkan tingkat kematangan pada atribut PA 2.1, PA 2.2, PA 3.1, PA 3.2, PA 4.1, PA 4.2, PA 5.1 dan PA 5.2 adalah 2.
- Pada atribut PA 1.1 (proses kinerja) terdapat pada level 1 yang berarti bahwa proses kinerja yang

dilakukan oleh POLTEKPAR NEGERI LOMBOK untuk mengelola hubungan antar staf sudah terdapat terdapat kesadaran akan pentingnya keterampilan dan kompetensi dari staf untuk meningkatkan kinerja instansi, namun belum terdapat pendekatan yang menyeluruh.

- Pada atribut PA 2.1 (manajemen kinerja) berada pada level 2 yang berarti bahwa manajemen kinerja yang dilakukan oleh POLTEKPAR NEGERI LOMBOK untuk mengelola hubungan dalam mengatur staf yang kompeten dibidang TI dijalankan sesuai dengan tanggung jawab dan otoritas tetapi belum ada kekonsistenan.
- Pada atribut PA 2.2 (manajemen hasil kinerja) berada pada level 2 yang berarti bahwa manajemen hasil kinerja yang dilakukan oleh POLTEKPAR NEGERI LOMBOK untuk mengelola hubungan antara staf telah berhasil mencapai target untuk mengatur staf yang kompeten dibidang TI didokumentasikan dan dikontrol.
- Pada atribut PA 3.1 (proses definisi) berada pada level 2 yang berarti bahwa proses pendefinisian kebijakan dan standar yang dilakukan oleh POLTEKPAR NEGERI LOMBOK dalam mengelola hubungan antara staf sudah dijalankan dengan mengatur staf yang terdapat di POLTEKPAR NEGERI LOMBOK yang mempunyai kemampuan dibidang IT dengan mengacu pada persyaratan – persyaratan yang telah disepakati.
- Pada atribut PA 3.2 (proses penyebaran) berada pada level 2 yang berarti bahwa proses penyebaran atau hasil yang dicapai oleh POLTEKPAR NEGERI LOMBOK dalam mengelola hubungan antara staf sudah mulai diterapkan menggunakan proses standar yang sesuai dan telah didokumentasikan.
- Pada atribut PA 4.1 (proses pengukuran) berada pada level 2 yang berarti bahwa proses pengukuran dan pengawasan yang dilakukan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK dalam mengelola hubungan staf telah dilakukan tetapi tidak memberikan solusi karena tidak ada koordinasi yang jelas.
- Pada atribut PA 4.2 (proses kontrol) berada pada level 2 yang berarti bahwa proses pengontrolan yang dilakukan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK dalam mengelola hubungan antara staf telah dilakukan dengan pencapaian yang dihasilkan diatas 50% dan disertai dengan pendokumentasian yang jelas.
- Pada atribut PA 5.1 (proses inovasi) berada pada level 2 yang berarti bahwa proses inovasi yang dilakukan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK dalam mengelola hubungan antara staf dengan mendefinisikan sasaran proses perbaikan untuk

mendukung ketersediaan sumber daya manusia yang relevan mulai dianggap penting.

- Pada atribut PA 5.2 (proses optimisasi) berada pada level 2 yang berarti bahwa proses optimisasi dalam mengelola hubungan antara staf berdampak pada perubahan yang diusulkan dan dinilai berdasarkan sasaran pengelolaan sumber daya manusia tetapi tidak berdasarkan proses standar.

#### 4.4.4. Analisis Kondisi Diharapkan APO08

Berdasarkan tingkat kematangan kondisi as is pada Tabel VII dapat dilihat tingkat kematangan pada atribut PA 1.1, PA 2.1, PA 2.2, PA 3.1, PA 3.2 dan PA 5.1 adalah 4. Sedangkan tingkat kematangan pada atribut PA 4.1, PA 4.2, dan PA 5.2 adalah 5.

- Pada atribut PA 1.1 (proses kinerja) menginginkan berada pada level 4 yang berarti bahwa proses kinerja yang dilakukan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK dalam mengelola hubungan antara staf menyadari pentingnya mengatur staf yang sesuai dengan keterampilan dan kompetensinya agar instansi dapat berkembang dengan baik dan sesuai dengan tujuan dari POLTEKPAR NEGERI LOMBOK.
- Pada atribut PA 2.1 (manajemen kinerja) menginginkan berada pada level 4 yang berarti bahwa manajemen kinerja yang dilakukan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK dalam mengelola hubungan antara staf sudah teridentifikasi, tersedia, telah dialokasikan serta digunakan untuk mengatur staf yang kompeten dibidang TI dalam rangka meningkatkan kinerja staf dalam bidang TI.
- Pada atribut PA 2.2 (manajemen hasil kinerja) menginginkan berada pada level 4 yang berarti bahwa manajemen hasil kinerja yang dilakukan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK dalam mengelola hubungan antara staf berhasil mencapai target, dimana target yang diinginkan yaitu mengatur staf yang kompeten dibidang TI, diimplementasikan dan dioperasikan sesuai kebutuhan instansi.
- Pada atribut PA 3.1 (proses definisi) menginginkan berada pada level 4 yang berarti bahwa proses pendefinisian kebijakan dan standar yang dilakukan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK dalam mengelola hubungan antara staf menerapkan penilaian terhadap kebijakan dan standar mengenai infrastruktur dan lingkungan kerja untuk mengatur staf yang kompeten dibidang TI sesuai dengan tujuan dari POLTEKPAR NEGERI LOMBOK.
- Pada atribut PA 3.2 (proses penyebaran) menginginkan berada pada level 4 yang berarti bahwa proses penyebaran atau hasil yang dicapai yang dilakukan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK dalam

mengelola hubungan antara staf untuk meningkatkan kinerja staf atau pegawai yang telah dioperasikan dan diimplementasikan sesuai dengan tujuan dari instansi.

- Pada atribut PA 4.1 (proses pengukuran) menginginkan berada pada level 5 yang berarti bahwa proses pengawasan dan pengukuran yang dilakukan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK dalam mengelola hubungan antara staf dilakukan sebaik mungkin untuk mendapatkan tujuan yang dicapai, dengan adanya pemahaman pihak – pihak untuk meningkatkan kinerja masing – masing dan pengembangan yang berkelanjutan.
- Pada atribut PA 4.2 (proses kontrol) menginginkan berada pada level 5 yang berarti bahwa proses pengontrolan yang dilakukan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK dalam mengelola hubungan antara staf dievaluasi secara rutin dan dikembangkan sesuai kebutuhan berdasarkan SOP yang ada.
- Pada atribut PA 5.1 (proses inovasi) mengharapkan berada pada level 4 yang berarti bahwa proses inovasi yang dilakukan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK dalam mengelola hubungan antara staf dilakukan dengan cara melihat peluang perbaikan dan inovasi yang diperoleh dari konsep proses yang teridentifikasi dan teknologi baru untuk mendukung proses pengelolaan hubungan antara staf.
- Pada atribut PA 5.2 (proses optimisasi) menginginkan berada pada level 4 yang berarti bahwa proses optimisasi yang dilakukan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK dalam mengelola hubungan antara staf dilakukan berdasarkan kinerja dari pengelolaan hubungan antara staf yang sebenarnya dan efektivitas proses perubahan dievaluasi terhadap tujuan dari instansi.

**4.5. Analisis Kesenjangan (Gap)**

Pada Tabel VI dan VII dijelaskan nilai tingkat kesenjangan setiap proses. Nilai kesenjangan dijelaskan menjadi dua tabel yang berbeda.

**4.6 Rekomendasi perbaikan**

Dengan melihat hasil perhitungan *capability level* dari setiap atribut baik kondisi saat ini dan kondisi diharapkan sehingga diperoleh nilai kesenjangan yang harus diatasi dan menjadi peluang perbaikan untuk tata kelola teknologi informasi yang lebih baik.

TABEL VI. NILAI TINGKAT KESENJANGAN EDM02

NO	ATRIBUT	Tingkat kematangan		Nilai kesenjangan
		<i>as is</i>	<i>to be</i>	
1	PA 1.1	2	5	3
2	PA 2.1	2	5	3
3	PA 2.2	3	4	1
4	PA 3.1	2	4	2
5	PA 3.2	3	4	1
6	PA 4.1	2	4	2
7	PA 4.2	1	5	4
8	PA 5.1	2	5	3
9	PA 5.2	2	4	2

TABEL VII. NILAI TINGKAT KESENJANGAN APO08

NO	ATRIBUT	Tingkat kematangan		Nilai kesenjangan
		<i>as is</i>	<i>to be</i>	
1	PA 1.1	1	4	3
2	PA 2.1	2	4	2
3	PA 2.2	2	4	2
4	PA 3.1	2	4	2
5	PA 3.2	2	4	2
6	PA 4.1	2	5	3
7	PA 4.2	2	5	3
8	PA 5.1	2	4	2
9	PA 5.2	2	5	3

- Pencapaian capability level 2 pada EDM02

TABEL VIII. TINDAKAN PERBAIKAN CAPABILITY LEVEL 1 KE CAPABILITY LEVEL 2 PADA EDM02

Atribut	Tindakan perbaikan
PA 4.2 ( <i>process control</i> )	- Menambah tenaga ahli yang berkompeten

Berikut akan diuraikan rekomendasi tindakan yang menunjukkan kenaikan level 2 ke level 3 :

TABEL IX. TINDAKAN PERBAIKAN CAPABILITY LEVEL 2 KE CAPABILITY LEVEL 3 PADA EDM02

Atribut	Tindakan perbaikan
PA 1.1 ( <i>process performance</i> )	- Memperbanyak pelatihan IT kepada staf agar staf dapat mengimplematasikan manajemen TI sesuai tujuan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK

Atribut	Tindakan perbaikan
PA 2.1 ( <i>performance management</i> )	- Menambah tenaga ahli di bidang TI.
PA 3.1 ( <i>process deployment</i> )	- Lebih memanfaatkan manajemen TI dalam setiap proses akademik di POLTEKPAR NEGERI LOMBOK.
PA 4.1 ( <i>process measurement</i> )	- Mengidentifikasi kebutuhan informasi untuk melakukan pengukuran terhadap pentingnya TI dalam rangka mendukung tercapainya tujuan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK. - Mendokumentasikan data dan informasi dari pelaksanaan pengukuran terhadap pentingnya TI yang tersedia untuk mendukung tujuan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK.
PA 4.2 ( <i>process control</i> )	- Menentukan teknik kontrol dan analisis untuk pengukuran kuantitatif terhadap kinerja staf dalam bidang TI yang relevan dengan tujuan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK.
PA 5.1 ( <i>process innovation</i> )	- Mengidentifikasi sasaran dalam peningkatan kinerja staf dalam bidang TI untuk mendukung tujuan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK. - Mengevaluasi sasaran yang dicapai untuk meningkatkan kinerja staf dalam bidang TI pada POLTEKPAR NEGERI LOMBOK.
PA 5.2 ( <i>process optimization</i> )	- Menentukan dampak yang dari perubahan kebijakan dalam bidang TI agar relevan (sesuai) dengan tujuan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK dan selaras dengan perkembangan teknologi.

• Pencapaian capability level 4 pada EDM02

TABEL X. TINDAKAN PERBAIKAN CAPABILITY LEVEL 3 KE CAPABILITY LEVEL 4 PADA EDM02

Atribut	Tindakan perbaikan
PA 1.1 ( <i>process performance</i> )	- Mengimplementasikan perkembangan teknologi pada POLTEKPAR NEGERI LOMBOK sesuai dengan SOP yang terdapat pada POLTEKPAR NEGERI LOMBOK untuk kebutuhan yang akan datang.
PA 2.1 ( <i>performance management</i> )	- Melakukan komunikasi tentang pengelolaan teknologi informasi dengan pihak yang terkait, dengan tujuan menghasilkan komunikasi yang konsisten dan efektif.
PA 2.2 ( <i>management product</i> )	- Mengimplementasikan hasil dari setiap kegiatan yang mendukung proses pengelolaan teknologi informasi pada POLTEKPAR NEGERI LOMBOK agar dapat terdokumentasi, dan terkontrol dengan baik..
PA 3.1 ( <i>process</i> )	- Mengimplementasikan kebijakan dan standar serta panduan yang digunakan

Atribut	Tindakan perbaikan
<i>definicion</i> )	untuk meningkatkan kinerja staf untuk mengelola teknologi informasi yang terdapat pada POLTEKPAR NEGERI LOMBOK.
PA 3.2 ( <i>process deployment</i> )	- Melakukan pengumpulan dan analisa data pengelolaan teknologi informasi untuk menilai kinerja, kesesuaian, dan efektifitas proses, serta untuk mengetahui, potensi peningkatan kualitas proses secara terus menerus dalam proses pengelolaan kerangka kerja manajemen TI.
PA 4.1 ( <i>process measurement</i> )	- Menentukan unit yang akan diukur dalam proses pengelolaan dan perkembangan teknologi informasi yang disesuaikan dengan model dan frekuensi pengukuran pada proses pengelolaan kerangka kerja manajemen TI untuk memberikan penilaian kinerja secara kuantitatif terhadap staf dibidang TI.
PA 4.2 ( <i>process control</i> )	- Membuat rencana strategis terkait dengan TI untuk memudahkan dalam pengambilan keputusan yang optimal dalam bidang TI khususnya proses pengelolaan kerangka kerja manajemen TI.
PA 5.1 ( <i>process innovation</i> )	- Melakukan analisa data yang sesuai untuk mengidentifikasi potensi penggunaan metode <i>best practice</i> maupun inovasi terhadap metode proses pelaksanaan pengelolaan <i>framework</i> manajemen TI. - Mengidentifikasi potensi peningkatan proses pengelolaan kerangka kerja manajemen TI dari kemunculan teknologi baru tanpa mengganggu kinerja staff dalam instansi
PA 5.2 ( <i>process optimization</i> )	- Menjalankan peraturan – peraturan terhadap penerapan seluruh perubahan yang disetujui.

• Pencapaian capability level 5 pada EDM02

TABEL XI. TINDAKAN PERBAIKAN CAPABILITY LEVEL 4 KE CAPABILITY LEVEL 5 PADA EDM02

Atribut	Tindakan perbaikan
PA 1.1 ( <i>process performance</i> )	- Melakukan penilaian terhadap resiko dan potensi dalam mengimplementasikan teknologi untuk mengetahui kekuatan, ancaman, dan masalah perkembangan teknologi tersebut.
PA 2.1 ( <i>performance management</i> )	- Menjalankan hasil komunikasi yang telah disepakati sesuai dengan kebutuhan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK. - Melakukan evaluasi terhadap hasil komunikasi yang dihasilkan.
PA 4.2 ( <i>process control</i> )	- Membuat penilaian terhadap ketersediaan sumber daya dan layanan TI dalam pelaksanaan proses pengelolaan kerangka kerja manajemen TI.
PA 5.2 ( <i>process</i> )	- Melakukan pengembangan proses optimasi sesuai peraturan – peraturan terhadap

<i>optimization</i> )	penerapan seluruh perubahan yang disetujui
-----------------------	--

• Pencapaian *capability level 2* pada APO08

TABEL XII. TINDAKAN PERBAIKAN CAPABILITY LEVEL 1 KE CAPABILITY LEVEL 2 PADA APO08

Atribut	Tindakan perbaikan
PA 1.1 ( <i>process performance</i> )	- Mengidentifikasi keterampilan dan kompetensi dasar staf TI untuk mencapai tujuan dari POLTEKPAR NEGERI LOMBOK.

• Pencapaian *capability level 3* pada APO08

TABEL XIII. TINDAKAN PERBAIKAN CAPABILITY LEVEL 2 KE CAPABILITY LEVEL 3 PADA APO08

Atribut	Tindakan perbaikan
PA 1.1 ( <i>process performance</i> )	- Melakukan pendekatan antara staf untuk mendukung kinerja dalam pengelolaan hubungan antara staf
PA 2.1 ( <i>performance management</i> )	- Melakukan pendekatan kepada staf untuk menambah kinerja TI.
PA 2.2 ( <i>work product management</i> )	- Melakukan diskusi tentang hasil kinerja manajemen TI yang sudah di implementasikan.
PA 3.1 ( <i>process definition</i> )	- Mendefinisikan kebijakan dan standar yang terdapat dalam proses pengelolaan hubungan antara staf dengan mengidentifikasi elemen-elemen dasar, menyediakan panduan dan prosedur yang mendukung untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan staf TI.
PA 3.2 ( <i>process deployment</i> )	- Membuat SOP yang baku untuk mengelola hubungan antara staf pada setiap unit kerja yang ditetapkan secara matang dan dilaksanakan dengan baik dan tepat waktu
PA 4.1 ( <i>process measurement</i> )	- Mengkomunikasikan dengan seluruh staf pada POLTEKPAR NEGERI LOMBOK untuk mengadakan sosialisai mengenai pentingnya mengelola hubungan antara staf dalam bidang TI.
PA 4.2 ( <i>process control</i> )	- Melakukan penilaian dan evaluasi secara rutin terhadap perkembangan keterampilan dan kompetensi staf TI.
PA 5.1 ( <i>process innovation</i> )	- Melakukan diskusi terhadap hasil kinerja/inovasi dan staf TI
PA 5.2 ( <i>process optimization</i> )	- Mempatenkan norma dan kebijakan sumber daya yang mudah diatur untuk mendorong perubahan keperluan bisnis.

• Pencapaian *capability level 4* pada APO08

TABEL XIV. TINDAKAN PERBAIKAN CAPABILITY LEVEL 3 KE CAPABILITY LEVEL 4 PADA APO08

Atribut	Tindakan perbaikan
PA 1.1 ( <i>process performance</i> )	- Merencanakan pengembangan karir secara formal dan profesional untuk mendorong perkembangan kompetensi staff TI
PA 2.1 ( <i>performance management</i> )	- Memberikan kenyamanan dengan cara memberikan fasilitas yang baik terhadap manajemen TI
PA 2.2 ( <i>work product management</i> )	- Mengembangkan program pelatihan berdasarkan persyaratan yang dibutuhkan untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan staff TI dalam mengelola hubungan antara staf dalam bidang TI.
PA 3.1 ( <i>process definition</i> )	- Mendefinisikan kebijakan dan standar secara regular dilingkungan instansi yang diperlukan dalam mengelola hubungan antara staf yang memadai untuk mendukung tujuan dan sasaran POLTEKPAR NEGERI LOMBOK.
PA 3.2 ( <i>process employment</i> )	- Mengidentifikasi kesenjangan antara keterampilan yang dibutuhkan dan tersedia proses pengelolaan hubungan antara staf.
PA 4.1 ( <i>process measurement</i> )	- Melakukan pengukuran efisiensi dan dan efektivitas proses pengelolaan hubungan antara staf yang dibutuhkan oleh POLTEKPAR NEGERI LOMBOK.
PA 4.2 ( <i>process control</i> )	- Melakukan evaluasi terhadap pengetahuan tiap staf TI selaras dan sesuai stardar prosedur agar hal yang dikerjakan sesuai dengan tujuan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK.
PA 5.1 ( <i>process innovation</i> )	- Memparbanyak kegiatan silaturahmi antara staf minalnya olahraga pagi, arisan, dan sebagainya.
PA 5.2 ( <i>process optimization</i> )	- Mengidentifikasi kekurangan dan memberikan masukan terhadap pengelolaan hubungan antara staf saat ini dan akan datang untuk mendukung pencapaian tujuan POLTEKPAR NEGERI LOMBOK.

• Pencapaian *capability level 5* pada APO08

TABEL XV. TINDAKAN PERBAIKAN CAPABILITY LEVEL 4 KE CAPABILITY LEVEL 5 PADA APO08

Atribut	Tindakan perbaikan
PA 4.1 ( <i>process measurement</i> )	- Mendefinisikan solusi kesenjangan keterampilan dengan menetapkan kontrak personal TI dengan menandatangani dan menyetujui semua kesepakatan yang diperlukan.
PA 4.2 ( <i>process control</i> )	- Menyediakan akses ke repository pengetahuan untuk mendukung pengembangan keterampilan dan

	kompetensi dalam mengelola hubungan antara staf.
PA 5.1 ( <i>process innovation</i> )	- Mengembangkan dan mempertahankan metode yang digunakan dalam mengelola hubungan antara staf.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan p POLTEKPAR NEGERI LOMBOK, dapat disimpulkan antara lain:

1. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tata kelola teknologi informasi di Politeknik Pariwisata Negeri Lombok saat ini sudah ada namun belum dijalankan dengan maksimal.
2. Dari hasil analisis dapat di ketahui bahwa hasil *capability level* untuk kondisi saat ini pada: EDM02 berada pada level 2, dan level 3 hal ini berarti:
  - a. Level 2 : Keuntungan dan manfaat sistem manajemen TI telah ada dan sudah ada tenaga ahli di bidang TI yang berkompeten
  - b. Level 3 : Keuntungan dan manfaat sistem manajemen TI diimplementasikan sesuai dengan tujuan dari POLTEKPAR NEGERI LOMBOK.
3. APO08 berada pada level 1, dan level 2 hal ini berarti pada POLTEKPAR NEGERI LOMBOK sudah terdapat inisiatip untuk mengelola hubungan antara staf tetapi belum ada SOP yang jelas untuk menjalankan proses tersebut. Sedangkan untuk kondisi yang diharapkan pada EDM02 dan APO08 berada pada level 4 dan 5 hal ini berarti manajemen di POLTEKPAR NEGERI LOMBOK akan menetapkan beberapa indicator untuk mengukur kinerja proses dan terdapat prosedur yang tepat untuk memastikan mendapatkan keuntungan dan manfaat manajemen TI dan mengelolah hubungan antara staf.
4. Dalam pengelolaan sistem manajemen TI di POLTEKPAR NEGERI LOMBOK masih kurang dalam hal personil, sehingga untuk meningkatkan penerapan manajemen tata kelola TI dengan cara menambah staf yang berkompeten di bidang TI.

### 5.2. Saran

1. Diharapkan POLTEKPAR melakukan perekrutan kariawan atau staf IT yang lebih banyak, supaya

tata kelola TI dapat dijalankan dengan semaksimal mungkin.

2. Diharapkan POLTEKPAR tetap melakukan pelatihan dan kontrol terhadap manajemen TI sehingga pelaksanaan sistem informasi berjalan sesuai dengan tujuan dan harapan yang telah direncanakan
3. Sebaiknya (diharapkan) pihak POLTEKPAR lebih aktif dalam mengembangkan sistem informasi, sehingga kedepannya penggunaan sistem TI menjadi pintu bagi POLTEKPAR menyapa dunia luar

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] K. Mutyarini, "Arsitektur Sistem Informasi Untuk Institusi Perguruan Tinggi Di Indonesia," Tek. Elektro Itb, Pp. 102–107, 2006.
- [2] M. P. Islamiah, "Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5," Uin Syarif Hidayatullah, Vol. 5, P. 303, 2014.
- [3] A. D. Manuputty Et Al., "Analisa Tata Kelola E-Government Pemerintah Kota Salatiga," Vol. 2018, No. Sentika, Pp. 23–24, 2018.
- [4] N. Kadek, R. Widya, I. P. A. Bayupati, And I. K. A. Purnawan, "Audit Capability Eam Menggunakan Cobit 5 Dan Iso 55002 Pada Perusahaan Kelistrikan Negara," Vol. 4, No. 3, Pp. 195–204, 2016.
- [5] A. M. Dan A. F. Wijaya, "Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Dinas," Progr. Stud. Sist. Inf. Fak. Teknol. Salatiga, No. November, Pp. 3–8, 2018.
- [6] R. Umar Et Al., "Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework Cobit 5 Pada Domain Delivery , Service , And Support," Pp. 1–8, 2017.
- [7] P. Putu, G. Putra, And I. W. Ardiyasa, "Audit Keamanan Sistem Informasi Perpustakaan Stmik Stikom Bali Menggunakan Kerangka Kerja Cobit," Pp. 77–86, 2019.
- [8] S. F. S. Gumilang, F. R. Industri, U. Telkom, And T. Kelola, "Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Di Pt . Industri Telekomunikasi Indonesia ( Inti ) Menggunakan Framework Cobit 5" Vol. 2, No. 2, Pp. 5830–5837, 2015.
- [9] H. P. Prasajo, F. I. Komputer, U. Dian, And N. Semarang, "Analisis Tata Kelola Teknologi Informasi Dengan Menggunakan Framework Cobit 5 Domain Dss01 ( Manage Operations ) Pada Bps," Vol. 01, Pp. 1–12.
- [10] A. D. Dewantara, "Pengukuran Tingkat Kapabilitas Tata Kelola Teknologi Informasi Berdasarkan Cobit 5.," Fasilkom Ui, 2015.